

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA TANAMAN JAHE MERAH (STUDI KASUS DI DESA WATUNAY KECAMATAN GOLEWA BARAT KABUPATEN NGADA)

Romualdus Adi Putra Ngempot¹, Abdul Syukur², Frans Kristian Selly³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Nusa Cendana

Email: Putradloper989@gmail.com, Abdul.syukur@staf.undana.ac.id,
Fransselly27@gmail.com

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman jahe merah di Desa Watunay Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada merupakan program pemberdayaan yang bertujuan membantu masyarakat meningkatkan ekonomi dan bangkit dari keterpurukan ekonomi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman jahe merah di Desa Watunay Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman jahe merah di Desa Watunay terdapat upaya untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang (*Enabling*) dengan memberikan dorongan kepada masyarakat berupa penyediaan dana, upaya pendampingan dan mengadakan kegiatan, serta memberikan motivasi. Namun belum ada upaya memperkuat potensi yang sudah dimiliki (*Empowering*) berupa penyediaan sarana dan pasar. Program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman jahe merah di desa watunay juga melakukan upaya perlindungan terhadap masyarakat berekonomi lemah (*Protecting*) dengan memprioritaskan masyarakat lemah. Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jahe merah di Desa Watunay ini masih belum bisa membantu masyarakat meningkatkan ekonomi karena belum memberikan dampak yang signifikan terhadap ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: *Pemberdayaan, Jahe Merah.*

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH RED GINGER CULTIVATION (CASE STUDY IN WATUNAY VILLAGE, WEST GOLEWA DISTRICT, NGADA REGENCY)

ABSTRACT

Community empowerment through the cultivation of red ginger plants in Watunay Village, West Golewa District, Ngada Regency is an empowerment program that aims to help the community improve the economy and rise from economic

downturn. The purpose of the study was to find out how community empowerment through the cultivation of red ginger plants in Watunay Village, West Golewa District, Ngada Regency. This type of research uses qualitative research with descriptive methods. The data collection method uses interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are carried out by collecting data, reducing data, presenting data and drawing conclusions. Validity of research data using triangulation of sources and techniques. The results showed that the community empowerment program through the cultivation of red ginger plants in Watunay Village is an effort to create an atmosphere or climate that allows the community to develop (*Enabling*) by providing encouragement to the community in the form of providing funds, mentoring efforts and holding activities, and providing motivation. However, there has been no effort to strengthen the potential that is already owned (*Empowering*) in the form of providing facilities and markets. The community empowerment program through the cultivation of red ginger plants in Watunay Village also makes efforts to protect economically weak communities (*Protecting*) by prioritizing weak communities. In the community empowerment program through red ginger cultivation in Watunay Village, it still cannot help the community improve the economy because it has not had a significant impact on the community's economy.

Keywords: Empowerment, red ginger.

PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta untuk mengembangkannya (Kartasmita, 1997). Dalam kerangka pikiran itu, menurut Kartasmita (1997) menyatakan bahwa upaya memberdayakan masyarakat, dapat dilihat dari tiga sisi. Pertama, menciptakan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*Enabling*). Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*Empowering*). Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*Protecting*).

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Ngada untuk memberdayakan masyarakat ialah melalui program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman jahe merah. Hal ini didorong oleh meningkatnya kebutuhan produk-produk herbal yang berkhasiat dan salah satu tanaman herbal yang mengalami peningkatan permintaannya adalah tanaman jahe merah. Desa Watunay merupakan salah satu Desa yang menjadi lokasi dilakukannya program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman jahe merah. Sebagian besar masyarakat di Desa Watunay bekerja sebagai petani. Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman jahe merah di Desa

Watunay diperlukan keterlibatan atau partisipasi.

Sehubungan dengan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Watunay Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada diperoleh hasil mengenai program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman jahe merah. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, Pemerintah Kabupaten Ngada melalui Pemerintah Desa Watunay telah melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan persiapan lahan yang akan digunakan untuk pelaksanaan budidaya tanaman jahe merah. Selain itu Pemerintah Desa Watunay telah memberikan bibit jahe merah kepada beberapa masyarakat.

Dalam pelaksanaannya bibit-bibit yang sudah dibagikan kepada kelompok dan masyarakat akan didampingi oleh pegawai PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk membahas permasalahan ini ke dalam skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Jahe Merah (Studi Kasus di Desa Watunay Kecamatan Golewa Barat Kabupaten Ngada)".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan menggunakan metode alamiah. Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif

mengutamakan latar alamiah, metode alamiah dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah (Moleong, 2012).

Salah satu alasan saya memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif adalah metode ini dapat digunakan untuk mengungkapkan situasi dan permasalahan berdasarkan data yang ada di lapangan dan data yang dihasilkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan studi dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan adalah data reduksi, data *display* dan *conclusion* atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang (*Enabling*)

Program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman jahe merah di Desa Watunay terdapat upaya yang dilakukan untuk membangunkan daya masyarakat yakni dengan mendorong dan memotivasi yang dilakukan Pemerintah Desa Watunay. Upaya mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman jahe merah di Desa Watunay adalah dengan adanya penyediaan dana dan memberikan upaya pendampingan terhadap

masyarakat dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Selain itu terdapat juga upaya mendorong dengan dilakukannya kegiatan yang dimulai dari persiapan lahan siap tanam, pemilihan bibit, pemupukan, perawatan, sampai pada tahap pemanenan hasil. Pemerintah Desa dan pendamping juga telah memberikan motivasi kepada masyarakat untuk bisa ikut terlibat dalam pelaksanaan program budidaya tanaman jahe merah. Motivasi yang diberikan berupa penyadaran bahwa program ini dapat membantu masyarakat untuk menambah penghasilan masyarakat dari hasil bertani agar dapat merubah perekonomian masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini berdampak pada partisipasi masyarakat Desa Watunay terhadap program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman jahe merah yang cukup baik, tanggapan akan hadirnya program yang masuk dapat dibuktikan dengan adanya respon masyarakat yang sudah melakukan pembudidayaan terhadap tanaman jahe merah.

2) Memperkuat potensi yang sudah dimiliki (*Empowering*)

Dalam proses pembudidayaan tanaman jahe merah para petani masih menggunakan sarana bertani sederhana seperti pacul (Cangkul) sebagai alat yang digunakan untuk menggali atau menggemburkan lahan yang akan ditanami jahe merah, tali sebagai alat pembantu

untuk menjadi patokan dalam menanam jahe merah hal ini dilakukan petani agar dapat menanam jahe merah dengan sejajar dan rapi, dan parang sebagai alat untuk membantu petani membelah atau memotong bibit jahe yang akan ditanami, selain itu parang juga digunakan untuk membantu petani memotong rumput-rumput liar atau membuka lahan jahe. Sarana yang digunakan masyarakat bukan didapatkan melalui bantuan Pemerintah melainkan milik masyarakat pribadi. Sampai saat ini belum ada bantuan-bantuan sarana atau alat bertani yang dapat mempermudah petani dalam mengolah lahan budidaya tanaman jahe mereka.

Penyediaan pasar yang jelas bagi petani jahe merah juga belum terlaksana. Pihak pemerintah belum menyediakan pasar yang jelas bagi petani jahe merah. Penyediaan pasar ini bisa berupa ikatan kerjasama antara petani jahe merah dan perusahaan yang memproduksi jahe merah.

3) Melindungi dan membelah masyarakat bawah (*Protecting*)

Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman jahe merah Pemerintah Desa Watunay dan PPL telah memprioritaskan masyarakat yang berekonomi lemah untuk ikut berpartisipasi dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman jahe merah. hal ini juga bentuk dari perlindungan secara

seimbang agar persaingan ekonomi yang berjalan dalam masyarakat Desa Watunay dapat berjalan secara seimbang. Hal ini dilakukan untuk upaya pencegahan untuk masyarakat yang berekonomi lemah bertambah lemah.

Pembahasan

1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang (*Enabling*)

Disini titik tolaknya bahwa setiap manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Dalam upaya untuk membangun daya itu adalah dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran. Dalam mendorong masyarakat untuk berkembang perlu dilakukannya sebuah kegiatan. Dengan adanya kegiatan dapat menjadi sebuah pelatihan terhadap masyarakat. Adapun pendampingan yang harus dilakukan secara berkala, dimana pendampingan ini tidak hanya dilakukan pada saat proses kegiatan saja melainkan pendampingan dilakukan juga di luar kegiatan-kegiatan yang diadakan. Pendampingan ini perlu dilakukan dan harus dilakukan sampai masyarakat memiliki kemampuan hingga masyarakat dianggap sudah bisa mandiri dan tidak lagi bergantung pada program-program bantuan. Pemerintah desa juga memberikan motivasi kepada masyarakat untuk ikut terlibat dalam program pemberdayaan. Dengan adanya motivasi juga dapat memberikan

dorongan kepada masyarakat untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki, bertujuan untuk membantu masyarakat meningkatkan pendapatan masyarakat dari program pemberdayaan masyarakat melalui tanaman jahe merah.

2) Memperkuat potensi yang sudah dimiliki (*Empowering*)

Bantuan akan sarana sangat dibutuhkan dalam program pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya bantuan sarana-sarana yang baru atau sarana-sarana yang lebih canggih dapat mempermudah masyarakat dalam membudidayakan jahe merah. Dengan adanya bantuan penyediaan sarana dapat berpengaruh terhadap hasil yang akan didapat dari bertani jahe merah. Namun dalam pelaksanaannya masyarakat masih menggunakan sarana sederhana dan belum mendapatkan bantuan sarana, hal ini dapat menyebabkan kurang produktifnya hasil panen yang juga akan berpengaruh terhadap ketercapaian program dalam membantu masyarakat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Selain penyediaan masukan, perlu ada penguatan akan potensi yang dimiliki dengan pembukaan akses ke dalam berbagai peluang berupa pemasaran hasil atau pasar. Penyediaan pasar yang jelas bagi petani jahe merah juga belum terlaksana. Pihak pemerintah belum menyediakan pasar yang jelas bagi petani jahe merah. Penyediaan

pasar ini bisa berupa ikatan kerjasama antara petani jahe merah dan perusahaan yang memproduksi jahe merah. Ketersediaan pasar yang jelas sangat penting dan akan berpengaruh terhadap keberlanjutan suatu program dan sesuai dengan prinsip pemberdayaan yang berkelanjutan. Ketidaksiadanya pasar dari pemerintah juga menjadi faktor penghambat akan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat.

3) Melindungi dan membelah masyarakat bawah (*Protecting*)

Pada dasarnya program pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk masyarakat yang berekonomi lemah atau miskin, agar dengan program adanya program pemberdayaan dapat membantu masyarakat bangkit dari keterpurukan ekonomi atau membantu mereka merubah kondisi ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Selain merubah ekonomi masyarakat menjadi lebih baik, dalam program pemberdayaan masyarakat perlu juga memperhatikan persaingan ekonomi dalam masyarakat menjadi seimbang.

KESIMPULAN

Dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman jahe merah di Desa Watunay belum terlaksana sepenuhnya sesuai dengan teori pemberdayaan menurut Kartasasmita (1997). Dalam pelaksanaannya

pemerintah telah menciptakan iklim yang memungkinkan masyarakat untuk berkembang (*Enabling*) dengan adanya upaya mendorong, memotivasi serta membuat kegiatan bersama masyarakat. Namun untuk memperkuat potensi yang sudah dimiliki masyarakat (*Empowering*), pemerintah belum melakukan upaya memperkuat dengan menyediakan bantuan sarana dan menyediakan pasar yang bagi masyarakat. Selain itu dalam program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman jahe merah, pemerintah juga telah memprioritaskan program pemberdayaan untuk masyarakat yang berekonomi lemah sebagai upaya untuk melindungi masyarakat yang berekonomi lemah (*Protecting*) agar persaingan dalam masyarakat dapat berjalan secara seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul. 2008. *Ekonomi Islam*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Deliarnov. 2009. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Friedman, John. 1992. *Empowerment The Politics Of Alternative Development*. Blackwell Publishers, Cambridge, Usa.
- Hamid, Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*.
- Hanum Chairani. 2008. *Buku Teknik Budidaya Tanaman*. Direktorat Pembinaan Sekolah

- Menengah, Kejuruan,
Direktorat Jenderal
Manajemen Pendidikan Dasar
Dan Menengah, Departemen
Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Hasiholan, Leonardo Budi;
Amboningtyas, Dheasey. 2021.
*Pengembangan Potensi Jahe
Merah Sebagai Usaha
Peningkatan Pemberdayaan
Masyarakat Perkotaan Kota
Semarang*. Manggali.
- Ismi Dwi Irka Ya'nur. 2017. *Uji Daya
Hambat Ekstrak Jahe Merah
(Zingiber Officinale Var.
Rubrum) Sebagai Fungisida
Alami Terhadap Pertumbuhan
Jamur Fusarium Oxysporum
Pada Tanaman Jeruk (Citrus
Sp)*. Phd Thesis. FKIP Unpas.
- Kartasasmita, Ginanjar. 1997.
*Pemberdayaan Masyarakat:
Konsep Pembangunan Yang
Berakar Pada
Masyarakat*. Bappenas.
Jakarta.
- M. Sholahuddin. 2007. *Asas-Asas
Ekonomi Islam*. Jakarta: Pt.
Raja Grafindo Persada.
- Najiyati, Sri. Dkk, 2014.
*Pemberdayaan Masyarakat di
Lahan Gambut*. Wetlands
International – Indonesia
Programme. Bogor.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi
Penelitian Kualitatif*. Bandung:
Remaja Rosda Karya.
- Prijono, Onny S, Pranarka,
AMW. 1996. *Pemberdayaan:
Konsep, Kebijakan, Dan
Implementasi*. Centre For
Strategic And International
Studies.
- Sudjana Nana. 2011. *Dasar-Dasar
Proses Belajar Mengajar*.
Bandung: Sinar Baru
Algensindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.
Bandung; Alfabeta
- Suharto. 2010. *Membangun
Masyarakat Memberdayakan
Masyarakat*. Bandung: Refika
Aditama.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999.
*Stabilisasi Ekonomi Dan Jaring
Pengaman Sosial*. Bappenas,
Jakarta.
- Tulusan, F. M. G. dan V. Y. Londa.
2014. *Peningkatan
Pendapatan Masyarakat
Melalui Program
Pemberdayaan Di Desa Lolah
II Kecamatan Tombariri
Kabupaten Minahasa*. Jurnal
LPPM.
- Watung, F. F., Ogotan. M. dan
Laloma A. 2020. *Program
pemberdayaan dalam
meningkatkan pendapatan
nelayan di Desa Bunong
kecamatan Bintauna
kabupaten bolaang
Mongondow Utara*. Jurnal
Administrasi Publik.
- Widjajanti, K. (2011). *Jurnal Ekonomi
Pembangunan Model
pemberdayaan masyarakat*.
- Zulfan, Ipit. 2018. *Pelatihan
Kewirausahaan Melalui
Budidaya Jahe Merah Bagi
Warga Di Kecamatan
Jatinangor, Kabupaten
Sumedang, Jawa Barat*. Jurnal
Pengabdian Kepada
Masyarakat.

Kamil, M. 2011. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan di Jepang)*. Bandung: Alfabeta Bandung.